



BERNIAT MENCARI MUSUH

■ Motif Pelaku Kekerasan Jalanan di Danurejan

- Pelaku penganiayaan di Danurejan memang berniat mencari musuh saat berkendara di pagi itu.
- Orang yang dicari menurut pengakuan tersangka telah memukul adik pelaku utama yang kini masih buron.
- Para pelaku penganiayaan Danurejan ini sengaja membekali diri dengan senjata tajam.
- Polisi masih belum menyatakan jika korban HAD (19) terluka karena sajam karena belum ada keterangan visum.
- Namun pengakuan kakak korban, HAD dibacok di bagian tubuh belakang dan menderita luka robek sekitar 10 cm.
- Polisi masih mencari pelaku utama yang melakukan eksekusi melempar benda keras dan dugaan menggunakan sajam kepada korban.
- Di tempat berbeda, polisi mengamankan pelajar yang membekali diri dengan sajam saat keluyuran.
- Sjam yang diamankan adalah sebuah tongkat besi yang kelika dicabut berisi pedang dengan panjang sekitar 50 cm.

**HENTIKAN
KEKERASAN!**

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

YOGYA, TRIBUN - Polisi mengamankan satu remaja berinisial S, atas kasus tindak kejahatan jalanan yang menimpa HAD (19), Sabtu (1/2) lalu. Remaja berusia 19 tahun itu kini telah ditetapkan sebagai tersangka oleh pihak kepolisian dalam kasus tersebut.

Di hadapan polisi, remaja asal Piyungan, Bantul, ini menjelaskan tujuan dirinya bersama teman-temannya melakukan penyerangan terhadap HAD. Dengan kepala tertunduk, S mengakui pada malam pergantian tahun kemarin kelompoknya hendak mencari seseorang di Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta.

Seseorang tersebut, berdasar pengakuannya, baru saja memukul adik dari teman dekatnya



Kalau sajam (senjata tajam) itu disabetkan atau tidak, saya kurang tahu, saya joki (pengemudi motor) soalnya. Senjata itu disiapkan untuk orang yang baru mukulin adik teman saya.

● ke halaman 11

Berniat Mencari

• Sambungan Hal 1

yang tak lain adalah tersangka utama dalam kasus penganiayaan di Danurejan ini. "Rencana mau ke salah satu orang, karena adik teman saya (tersangka utama) habis dipukul. Lokasinya di Keparakaj," ucapnya di Mapolsek Danurejan, Senin (3/1).

Mereka lantas melakukan *sweeping* atau menyisir pada malam pergantian tahun untuk mencari pelaku pemukulan adik dari tersangka utama itu. Bukan hanya bertemu dengan orang yang mereka cari, rombongan tersangka itu justru berjumpa dengan rombongan korban.

Mereka berpasasan, dan diakui oleh S, salah satu dari rombongan itu memaki korban dengan kata-kata tak patut. Setelah itu terjadilah cekcok antarkedua kelompok tersebut, hingga berujung pada pelemparan benda keras, hingga dugaan adanya pembacokan.

"Kalau sajam (senjata tajam) itu disabetkan atau tidak, saya kurang tahu, saya joki (pengemudi motor) soalnya. Senjata itu disiapkan untuk orang yang baru *mukul* adik teman saya," ujarnya.

Dari pengakuannya, S baru pertama kali ini melakukan aksi kejahatan jalanan yang mengakibatkan korbannya terluka. "Saya enggak sering begitu. Alasannya (melakukan kejahat-

an jalanan), ya, udah niat-an," ungkapnya.

Proses penangkapan

Kapolsek Danurejan, Kompol Wiwik Hari Tulasmi, saat jumpa pers mengatakan, proses penangkapan S bermula dari rekaman kamera *closed circuit television* (CCTV) yang memperlihatkan aksi kejahatan jalanan itu berlangsung.

Kemudian, polisi melakukan penyelidikan dan mengarah pada tersangka S yang diketahui sebagai joki atau pengendara sepeda motor dari kelompok tersebut. "Kemudian pada Minggu (2/1) tersangka kami tangkap di rumahnya," jelas kapolsek di Mapolsek Danurejan, Senin (3/1).

Dengan tertangkapnya S, kini polisi masih memburu satu pelaku lainnya yang ditengarai menjadi tersangka utama yang melempar korban dengan benda keras, serta dugaan penggunaan senjata tajam.

Namun terkait dugaan penggunaan senjata tajam, pihak kepolisian belum membenarkan informasi itu. Sebab polisi masih menunggu hasil visum dari tim medis. "Di sini kami belum mengarah pada sajam. Kami memerlukan visum korban dan barang buktinya harus ada. Kami masih mendalami, nanti kami perlihatkan visum, apakah luka itu karena sajam atau apa," terang Wiwik.

Bantah klitih

Kapolsek membantah jika kejadian kekerasan jalanan di Jalan Ronodigdayan, Ba-

usasaran, Danurejan, Kota Yogyakarta adalah aksi *klitih*. Menurut dua, apa yang terjadi pada saat itu merupakan aksi kejahatan jalanan. Sebab melibatkan dua kelompok remaja yang sempat cekcok sebelum akhirnya berujung pelemparan benda keras.

"Bahwa kemarin telah beredar di media sosial telah terjadi kasus *klitih*, ini saya sangat menyangkal karena tidak sama sekali ada kasus *klitih*. Ini murni kasus pengeroyokan, karena terjadi cekcok. Di ilmu kepolisian tidak ada istilah *klitih*," jelas Wiwik.

Dia menguraikan, *klitih* itu terjadi ketika ada seseorang yang mungkin membawa senjata tajam kemudian langsung membacok korbannya. "Kalau ini tidak. Ini sempat adu mulut, cekcok bahkan mengeluarkan kata-kata kotor hingga kelompok itu berantem," terang dia.

Sementara itu, Kanit Reskrim Polsek Danurejan, Iptu Suranta menambahkan, pihaknya belum berani menduga-duga terkait penggunaan sajam yang digunakan tersangka untuk melukai korbannya.

"Barang bukti belum ada, pelaku juga belum tertangkap, jadi saya belum berani menduga-duga karena hasil visum belum keluar. Apakah benar luka itu sabetan benda tajam," katanya.

Terhadap pelaku utama yang kini menjadi buron, dijelaskan Suranta pihak kepolisian masih melakukan penyelidikan. "Kami sudah

lidik ke rumahnya enggak ada, ke tempat nongkrongnya belum ketemu," ujarnya. "Dan kami pastikan pelaku bukan geng sekolah. Ini dia udah lulus SMA," imbuhnya.

S terlibat dalam aksi tindak kejahatan jalanan pada Sabtu (1/2) pagi sekitar pukul 04.30 WIB di Jalan Ronodigyan, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta. Korban saat itu bersama teman-temannya baru saja merayakan malam pergantian tahun di Pantai Parangtritis.

Sepulang dari sana korban berpapasan dengan rombongan pelaku yang diketahui berjumlah tujuh orang mengendarai tiga sepeda motor. Ketika berada di lokasi kejadian, tepatnya di depan Hotel Jambuluwuk, pelaku meneriaki rombongan korban dengan kata-kata kotor.

Korban pun berhenti dan pada saat itu sempat terjadi adu mulut, hingga berlanjut pada aksi kejar-kejaran oleh kedua kelompok tersebut dan berujung pada pelemparan benda keras dan dugaan pembacokan terhadap korban, tepatnya di depan TK ABA Danurejan.

Atas perbuatannya itu, S kini disangkakan pasal 170 KUHP ayat 2 ke 1e dan atau pasal 351. Dari hasil penangkapan itu, sementara ini polisi baru mengamankan sepeda motor Honda Scoopy warna merah yang dikendarai S saat beraksi bersama kelompoknya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Danurejan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005